

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY*(ROE) PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE 2013 – 2022

Alexsander Hutasoit¹, Agus Supriatna²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ hutasoialek@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01837@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio and Current Ratio on Return on Equity partially or simultaneously at PT. Ace Hardware Indonesia Tbk from the 2013-2022 period. The independent variables used in the research are Debt to Asset Ratio and Current Ratio, while the dependent variable used is Return on Equity. This research method is descriptive quantitative. The population in this research is all financial reports of PT. Ace Hardware Indonesia Tbk 2013- 2022. With samples in the form of a consolidated financial position report and profit and loss statement. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using the t test to test partial relationships and the f test to test joint effects. Data analysis used SPSS version 26 software. The results of this research show that partially the Debt to Asset Ratio does not have a significant effect on Return on Equity. With the hypothesis test, the Tcount value was $-0.430 < T_{table} 2.364$, this was also confirmed by the significant value of $0.680 > 0.05$. Partially, the Current Ratio has no effect on Return on Equity. By hypothesis testing, the Tcount value is $2.231 < T_{table} 2.364$ and is strengthened by a significant value of $0.601 > 0.05$. And simultaneously, the Debt to Asset Ratio and current ratio on Return on Equity have no influence with the hypothesis test Tcount $2.489 < T_{table} 4.46$, this is also reinforced by the significance value of $0.153 > 0.05$.

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return On Equity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* secara parsial maupun secara simultan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dari periode 2013-2022. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio*, sedangkan variabel dependent yang digunakan *Return on Equity*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa seluruh laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk 2013- 2022. Dengan sampel berupa Laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji hubungan parsial dan uji f untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Analisis data menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai Thitung $-0,430 < T_{tabel} 2,364$ hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan $0,680 > 0,05$. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* dengan uji hipotesis diperoleh nilai Thitung $2,231 < T_{tabel} 2,364$ dan diperkuat dengan nilai signifikan $0,601 > 0,05$. Dan secara

Simultan, *Debt to Asset Ratio* dan *current ratio* terhadap *Return on Equity* tidak terdapat pengaruh dengan uji hipotesis $T_{hitung} 2,489 < T_{tabel} 4,46$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $0,153 > 0,05$.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return On Equity.*

1. PENDAHULUAN

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang. Perkembangan itu semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akibatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Dalam keadaan seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan (*Profit*), menjaga kelangsungan hidup (*Going Concern*), dan pertumbuhan (*Growth*). Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Demikian pula yang dilakukan oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, yang merupakan perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Perusahaan ini PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia.

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah pemegang warabala (*franchise*) merek PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ditunjuk oleh Ace Hardware Corporation yang berbasis di AS). Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sebagai negara yang membangun, angka pertumbuhan industri ritel Indonesia sangat dipengaruhi oleh kekuatan daya beli masyarakat, penambahan jumlah produk, dan juga adanya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan konsumsi.

Kehadiran industri ritel modern pada dasarnya memanfaatkan pola belanja masyarakat terutama

kelas menengah ke atas yang tidak mau berdesak-desakandi dalam pasar tradisional yang kadang tidak tertata rapi. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber dayapemilik, selain itu laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor yang wajib dipublikasikan bagi semua perusahaan publik yang tercatat dipasar modal.

Laporan keuangan dibuat untuk membantu investor membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen-komponen arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perbedaan komponen-komponen arus kas ini penting karena mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return sekuritas. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Tujuan dari pelaporan arus kas itu sendiri adalah memberikan informasi untuk membantu investor atau kreditormeramalkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Halnya peneliti memilih PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. sebagai tempat penelitian, dimana perusahaan tersebut merupakan pelopor dalam industri makanan olahan di Indonesia. Saat ini PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Saat ini PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dari segi investor, investor justru diuntungkan karena laba lebih besar dari pada hutang jadi kemungkinan untuk mendapat keuntungan dari perusahaan akan lebih besar, dan itu semua dapat dilihat melalui informasi arus kas. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari

ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung laba operasionalnya.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diantaranya *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR). Dari berbagai resiko keuangan yang ada, peneliti menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2019:156), "*Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit. Menurut Kasmir (2014:134), "*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201), "*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan labadengan menggunakan total asset yang dimiliki". *Return On Equity* (ROE) biasanya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung

sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas.

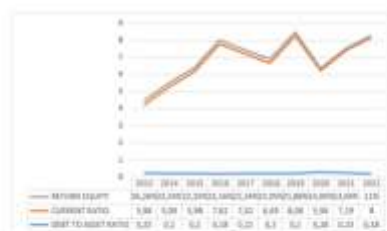
Dari pengertian *Return On Equity* (ROE) tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut ini merupakan data *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk selama 10 Tahun yaitu dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2022.

Tabel 1.1
Laporan Rasio Keuangan DAR, CR, dan ROE
PT. Ace Hardware Indonesia
Periode 2013-2022

Tahun	DAR	CR	ROE
2013	0,23	39,77%	26,26%
2014	0,20	50,88%	23,24%
2015	0,20	59,84%	22,25%
2016	0,18	72,61%	23,16%
2017	0,21	70,22%	22,24%
2018	0,20	64,91%	23,05%
2019	0,20	80,76%	21,86%
2020	0,28	59,58%	14,00%
2021	0,23	71,85%	13,04%
2022	0,18	59,39%	11%

Sumber : Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. 2013-2022

Bisa ditinjau dari tabel 1.1 data pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk yang selalu mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa data diatas mengalami fluktuasi yang membuat penulis ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.



Sumber : Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. 2013-2022

Gambar 1.1
Grafik DAR, CR, dan ROE

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa variable *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 tetapi tidak signifikan, karena pada tahun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun

2020 dikarenakan adanya pandemic covid- 19 yang sangat melonjak kasusnya kenaikan tersebut mecapai angka 0,28.

Hasil penelitian yang dilakukannya oleh “Puput Melati, Gatot Kusjono (2021)” yang menemukan bahwa *Debt To Asset Ratio* pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*. Sedangkan menurut “Jihan Salim (2015)” yang menemukan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian yang dilakukannya oleh “Puput Melati, Gatot Kusjono (2021)” yang menemukan bahwa *Current Ratio* pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*. Sedangkan menurut “Amalia Tiara Balqish (2020)” yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pada variabel *Current Ratio* (CR) dari tahun 2012 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, kenaikan melonjak pada tahun 2016 yaitu mecapai angka 7,26 lalu, hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan kembali. Variabel *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 sudah sangat tinggi sampai akhirnya terus menurun hingga 2019 dan dari 2020 hingga 2021 mengalami penurunan terendah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:3), “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha- usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang terjangkau serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:5), “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang menyeluruh”. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan berbagai fungsi manajemen, yaitu ; fungsi perencanaan, pengarahan, dan

pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Adapun aktivitas investasi, pembiayaan, dan kebijakan deviden dari perusahaan ditangani oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2017) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:7), “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu”.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen

Menurut Kasmir (2015:156) “Rasio uang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Menurut Harahap (2013:304) “*Debt To Asset Ratio* (DAR) ini menunjukkan “sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (solvable)”.

Menurut Fahmi (2015:72) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan “Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”. *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman aruskasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya

memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Syamsudin (2018:30) “Debt to Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:301) *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:134) “*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagihkan secara keseluruhannya”.

Menurut S. Munawir (2018: 72) “rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat di jadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio (CR)* ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih keseluruhan dananya.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Rasio ini membandingkan antara kewajiban lancar dengan aset lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu keadaan perusahaan likuid dan illikuid. “Dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dengan cepat mengubah asset menjadi kas tanpa perusahaan rugi. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi utang - utangnya, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid” (Kasmir, 2016, p. 130).

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)”.

Return on Equity (ROE) atau juga disebut profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat pengembalian atas kepemilikan (*ekuitas*) dari pemilik saham biasa. Ini mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas (juga dikenal sebagai aset atau aktiva bersih dikurangi kewajiban).

Sedangkan menurut Kasmir (2018:204), “*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modalnya sendiri. Rasio ini bisa menunjukkan sejauh mana efisiensi penggunaan modalnya sendiri dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya”.

Menurut Hery (2020:194) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat diperoleh dengan menghitung laba bersih dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil profit atas ekuitas akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah profit atas ekuitas artinya laba bersih.

Menurut Fahmi (2014:137) *Return on Equity* merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return on Equity (ROE) merupakan alat yang mengukur seberapa besar labayang diperoleh oleh perusahaan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Semakin rendah nilai *Return on Equity (ROE)*, semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pulasebaliknya semakin

tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan. Rasio *Return on Equity* (ROE) atau laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas

3. METODE PENELITIAN

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran suatu obyek yang diteliti melalui data sampel yang ada, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, desil, persentil dan standart deviasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:147) bahwa analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *varianceinflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apakah *tolerance value* lebih tinggi dari pada 10 atau VIF

lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2011). Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan panfsiran koefisien regresi menjadi tidak koefisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residualnya suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji $\rho = 5\%$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Supardi (2013:239) “uji regresi linier berganda, seluruh variabel prediktor (bebas) dimasukkan kedalam perhitungan regresi secara serentak. Persamaan regresi tersebut akan menghasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas”.

d. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* yang sangat terbatas

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2014:184) “Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5$) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ ”.

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atauyang biasa disebut dengan Analysis Of Varian (ANOVA)".

f. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016) Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel independent menjelaskan variasi variabel dependen

g. Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Dua variabel bisa dikatakan korelasi Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah atau menurun

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	10	18,00	28,00	21,1000	2,96086
CR	10	8,00	808,00	571,3000	230,32299
ROE	10	11,00	2626,00	1892,1000	78239225
Valid N (listwise)	10				

Source: Output SPSS Ver. 28

Berdasarkan data tabel yang tertera diatas bisa dapat diberi gambaran untuk menjelaskan dalam uji statistic deskriptif dengan menggunakan 10 data didalam penelitian ini.

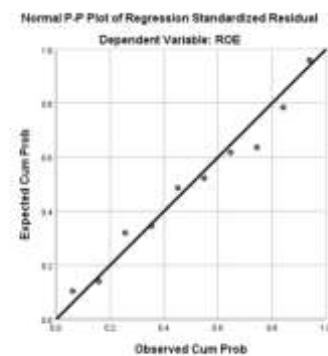
Dalam pengujian diatas statistik deskriptif menghasilkan data dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 18,00, lalu dengan nilai maximumnya sebesar 28,00 untuk rata-rata bernilai sebesar 21,1000 dan nilaistandar deviasi sebesar 2,96086.

Untuk pengujian mengenai *Current Ratio* (CR) diatas terdapat nilai minimum sebesar 8.00 untuk nilai maximum yaitu sebesar 808.00 dan nilairata-rata sebesar 571.3000 dan nilai standar deviasi sebesar 230.32299.

Pengujian untuk *Return on Equity* (ROE) diatas memiliki nilai minimum sebesar 11.00, nilai maximum sebesar 2626.00 dan nilai rata-rata dari Harga Saham sebesar maka dari itu nilai deviasi yaitu sebesar 1892.1000 dan nilaistandar deviasi sebesar 78239255

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.3
Grafik Plot

jika dilihat dengan berdasarkan grafik Normal Probability Plot menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti dari arah garis diagonal maka

menunjukkan bahwa data diatas berdistribusi dengan normal

Tabel 4. 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a		Mean = .000000
	Std. Deviation	.598,0801124
Most Extreme Differences		Absolute = .146
	Positive	.146
	Negative	-.098
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: output SPSS Ver 26

Jika dilihat berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai sig. uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai p-value lebih besar dari alpha (0,200 > 0,05) dapat disimpulkan residual data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan karena adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik ini sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk itu melakukan deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. 63 Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu yang mempunyai nilai VIF 0,10 maka tidak terjadi adanya tanda-tanda multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 da nilai tolerance < 0,10 maka terjadi tanda- tanda multikolinearitas.

Tabel 4. 6

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.970	1.031
	CR	2.224	.997

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: output SPSS Ver 26

Berdasarkan tabel di atas hasil dari perhitungan nilai tolerance menunjukan bahwa tidak ada nilai tolerance yang dimiliki variable independen yaitu lebih besar dari 0,10 sebagai berikut, untuk variable 970 dan untuk current ratio 2,224.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1324,951	1649,886		.893
	DAR	-.33,326	77,533	-.126	.430
	CR	2,224	.997	.655	2,231

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: output SPSS Ver 26

Hasil dari uji penelitian gleser ini terlihat signifikan yang masing-masing variabel independen DAR memiliki nilai sebesar 0,680 dan untuk variabel CR memiliki nilai sebesar 0,061 dari kedua variabel independent tersebut lebih besar > 0,05 sehingga dapat disimpulkan sudah layak uji atau tidak bermasalah

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.349	618,188	.353

a. Predictors: (Constant), CR, DAR
 b. Dependent Variable: ROE
 Sumber: output SPSS Ver 26

Dari pengujian diatas menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 353 menunjukkan bahwa nilai ini ada diantara -2 dan 2 berarti $-2 < 353 < 2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1324,951	1649,886				
	DAR	-.33,326	77,533	-.126		.970	1.031
	CR	2,224	.997	.655		.970	1.031

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: output SPSS Ver 26

Dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS Versi 26 sebagai berikut :
 $Y = 1324.951 + (-33.326) CR + 2.224 CR$

1324.951 nilai konstanta, yang artinya jika variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to asset ratio* meningkat 1% maka variabel dependen ROE (*return on equity*) meningkat bernilai sebesar 1324.951.

33,326 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), apabila variabel independen *Current Ratio* bernilai 0, maka ROE mengalami penurunan sebesar -33.326

2.224 nilai *Current ratio* mengalami peningkatan 1% dan variabel lainnya konstanta, maka ROE mengalami kenaikan sebesar 2.224.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1324.951	1649.888		.448
	DAR	-33.326	77.133	-.430	.680
	CR	2.224	.997	.812	.461

a. Dependent Variable: ROE
 Source: output SPSS Ver.26

Hasil pengujian parsial (Uji-t) di atas untuk mengetahui apakah didalam model regresi variabel independen yang diteliti *Debt to asset ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel independen *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Nilai statistik uji t dari hasil output SPSS 26.0 terdapat pada tabel 4.11 Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel untuk menguji pada variabel independen apakah berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan.

Dari keluaran hasil perhitungan dengan SPSS 26.0 terlihat pada tabel 4.11 Diperoleh nilai thitung variabel *Debt to Asset ratio* (DAR) sebesar -0,430 dengan nilai signifikan nya sebesar 0,680. Dengan diperoleh nilai terhitung (- 0,430) lebih kecil dari pada tabel (2,364) Oleh karena itu tingkat kekeliruan 5% maka diputuskan menerima H0 sehingga Ha ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,680 > 0,05 dapat dikatakan hasil uji tidak signifikan yang

artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Debt to Asset ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE 2013 – 2022.

Dari keluaran hasil perhitungan dengan SPSS 26.0 terlihat pada tabel Diperoleh nilai thitung variabel *Current ratio* (CR) sebesar 2,231 dengan nilai signifikan nya sebesar 0,601. Dengan diperoleh nilai thitung (2,231) lebih kecil dari pada ttabel (2,364) Oleh karena itu tingkat kekeliruan 5% maka diputuskan H0 diterima dan Ha ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,601 > 0,05 dapat dikatakan hasil uji signifikan yang artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2013-2022.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.11
Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220846.712	2	110423.356	2.488	.532 ^b
	Residual	321839.106	7	45977.015		
	Total	542685.818	9			

a. Dependent Variable: ROE
 b. Predictors: (Constant), CR, DAR
 Source: output SPSS Ver.26

Jika F hitung < F tabel maka menerima H01, H02, H03 artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika F hitung > F tabel maka menerima Ha1, Ha2, Ha3 artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Mencari data nilai F tabel dengan nilai signifikan 0,05 pada df1 = k-1 = 3-1 = 2 untuk mencari df2 yaitu n-k = 10-3 = 7 dan didapatkan nilai F tabel sebesar 4,74.

Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26.0 nilai F hitung sebesar 2,489 dan nilai signifikan sebesar 0,153 maka hasil F hitung > F tabel (2,489 < 4,74) nilai signifikan sebesar 0,153 > 0,05 dengan menerima H0, artinya variabelindependen *Current Ratio* dan

Debt to Equity Ratio secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham

e. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.249	678.169

^a. Predictors: (Constant), CR, DAR
Sumber : output SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai pengaruh variable ditunjukkan oleh *R Square* = 0,416 maka ($KD = r^2 \times 100\% = 0,416 \times 100\% = 41,6\%$) jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh sebesar 41,6% terhadap *Return On Equity* (ROE)). Sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta perhitungan dari data yang ada, maka dapat itu peneliti mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia 2013-2022 sebagai berikut :

- a. Secara Parsial, Hasil uji t *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu t_{hitung} sebesar -0,430 sedangkan t_{tabel} 2,364. Jadi $-0,430 < 2,364$ dan nilai signifikan $0,680 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Current* pada PT. Ace Hardware Indonesia periode 2013-2022
- b. Secara Parsial, Hasil uji t *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu t_{hitung} sebesar 2,231 sedangkan t_{tabel} 2,364. Jadi $2,231 < 2,364$ dan nilai signifikan $0,601 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia periode 2013-2022.

- c. Secara Simultan, Hasil uji f *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu F_{hitung} sebesar 2,489 sedangkan F_{tabel} 4,46 atau ($2,489 < 4,46$), hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< \text{Sig.}0,05$ atau ($0,153 > 0,05$) maka keputusan yang diperoleh yaitu H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara simultan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia periode 2013-2022

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faisal (2021) Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2010-2019.
- [2] Adam, K (2021) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2010-2020.
- [3] M, Andriansyah (2021) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2011-2020.
- [4] Edy Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Januari: Penerbit Prenadamedia Group Cet. Ke 8.
- [5] Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- [7] Agus Harjito dan Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.
- [8] Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta
- [9] Dianty P, Sheren, Valent, & Angeline (2018) Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi DI BEI Tahun 2013-2017. Jurnal Riset Akuntansi. 13(01).
- [10] Dede, S. (2019) Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk. Jurnal Ilmiah. 7(01).
- [11] Puput, M. Gatot, K. (2021) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR)

- Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2010-2019. Jurnal Disrupsi Bisnis.04(03).
- [12] Endang, P. Astutika, Ammelia, N. (2019) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. Periode 2008-2017. Jurnal Sekuritas. 03(01).
- [13] Nina, S. (2020) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Indah Kiat Pulp & Papper, Tbk. Periode 2012-2018. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi 19(01).
- [14] Amalia, T. (2020) Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di BEI Periode 2015 – 2018. Jurnal Akuntansi.04(02).
- [15] Joko, T. Rizka, H. (2020) Pengaruh CR, DER, dan WCTO Terhadap ROE Di
- [16] D'DHAVE HOTEL PADANG. Jurnal Matua. 02(01).
- [17] Hadijah, F. Intan, S. (2021) Pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk. Periode 2010-2020. Jurnal Madani. 04(02).
- [18] Nohita, C. (2021) Pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada SUB Sektor Otomotif. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 05(02).
- [19] Indrim K. (2020) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Rati terhadap Dividen Payout Ratio pada PT. Mandom Indonesia Tbk di Cibitung. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis.11(02)..